

DIFABEL DALAM TINJAUAN ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ dan
ṢAḤĪḤ MUSLIM

(Studi *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Melly Apriani

NIM 17105050071

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melly Apriani

Nim : 17105050071

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***DIFABEL DALAM TINJAUAN SAHIH AL-BUKHARI DAN SAHIH MUSLIM (KAJIAN MA'ANI AL-HADIS)*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Yang menyatakan,



Melly Apriani

NIM. 17105050071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mely Apriyani

NIM : 17105050071

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Difabel Dalam Tinjauan Shahih Al Bukhari Dan Shahih Muslim

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Juni 2021

Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A
NIP. 19780323 201101 1 007



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-868/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : DIFABEL DALAM TINJAUAN SAHIH AL-BUKHARI dan SAHIH MUSLIM (Studi Ma'anil al-Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELY APRIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050071
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 60dd2ca83ef13



Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60dd28546aa22



Penguji III
Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 60dd53358775d



Yogyakarta, 30 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60dd5b6592561

MOTTO

Bila kamu menjadi pejabat (pemimpin) jangan bersikap ojo dumeh (merasa hebat, tinggi dan merendahkan orang lain).

KH Ahmad Sahal

الْعِلْمُ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِعَاصِيٍّ

Ilmu itu cahaya dan cahaya Allah tidak diberikan / ditunjukkan kepada orang yang bermaksiat

MELLY APRIANI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada:

Bapak kholil Albab dan Ibu Mar Wana, selaku orang tua saya yang saya sayangi
dan saya cintai

Saudara-saudari tercinta adik saya Tuti Alawiah, Meisya Salsabila Putri,

Muhammad Fauzan Erlangga, Mutiara Mu'minatul Istiqomah

seluruh almamater pendidikan penulis, temen-temen excellent generation, temen-

temen alumni pondok saya ketika MTS maupun MA

Temen-temen jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	Rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	z\awi> al-furu>d
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl al-Sunnah

ABSTRAK

Perlakuan diskriminasi terhadap penyandang difabel masih banyak ditemukan. Masyarakat mayoritas memandang difabel dengan ketidakmampuan yang mendiskreditkan difabel, serta pandangan masyarakat terhadap difabel masih banyak berpusat pada mengasihani bukan berbasis hak. Kasus ini masih sering terjadi di kalangan masyarakat pada umumnya.

Paradigma lama kiranya perlu diubah dengan merujuk pada hadis-hadis salah satunya adalah dengan fokus melihat hadis hadis dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, serta melihat penafsiran mufasir sebagai sumber yang menjunjung tinggi kesetaraan manusia baik dari kaum difabel maupun non difabel. Skripsi ini berjudul “*Difabel dalam Tinjauan Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Ṣaḥīḥ Muslim*” dengan hanya memfokuskan mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan difabel dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* saja.

Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yaitu: *pertama*, menemukan suatu pemahaman posisi kaum difabel pada masa Rasulullah dalam lingkungan sosial menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. *Kedua*: mengetahui hak-hak kaum difabel dalam masyarakat menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan kajian pustaka (*library research*). Dengan bersumber kitab-kitab hadis yang telah terhimpun dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, serta berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang di angkat. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik. Sedangkan metode yang digunakan dalam menganalisis hadis adalah metode *Ma’ānī al-Hadīs* yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhwī, dengan langkah yang digunakan pada metode ini penulis hanya mengambil 5 langkah dari 8 langkah tersebut.

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran atau posisi kaum difabel pada masa Nabi adalah sangat istimewa sedangkan peran difabel dikalangan masyarakat ialah setara dengan manusia normal pada umumnya, karena Islam sendiri memandang bahwa manusia semuanya sama yang membedakannya hanyalah akal nya, kaum difabel juga mempunyai hak atas dirinya yaitu hak mendapatkan perlakuan manusiawi dan layanan fasilitas terutama fasilitas dalam beribadah, sebagaimana terdapat dalam surah (an-Nur {24} :61)

Kata kunci: Difabel, hak, dan posisi difabel

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbi al-‘Alamīn, segala puji dan syukur atas rahmat dari Allah penulis berhasil menyelesaikan Skripsi dengan judul “ DIFABEL DALAM TINJAUAN *ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ* DAN *ṢAḤĪḤ MUSLIM*” (kajian *ma’ānī al-hadīs*) sholawat serta salam tidak lupa kita junjungkan suri tauladan kita Nabi agung yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabat dan keturunan-keturunanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya memiliki usaha dan proses kisah suka maupun duka yang tidak jarang membuat penulis maupun kita semua tentunya mahasiswa akhir dan membuat penulis semangat dan agak pusing. Dan tentunya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini berkat support dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT, karena atas rahmatnya dan nikmatnya bisa menyelesaikan karya tulis ini dan penulis juga banyak terimakasih kepada:

1. Rektor, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A, Ph. D selaku mantan rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rektor, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Rektor baru, dan tidak lupa juga pihak Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengayomi mahasiswa FUPI, dan beserta jajaran lainnya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

3. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. sebagai Dosen Penasehat akademik saya dan juga beliau adalah mantan ketua Prodi Ilmu Hadis, yang sangat baik, ramah, dan murah senyum kepada mahasiswa-mahasiswinya, beliau juga yang selalu menyemangati kami, memudahkan segala urusan kami dalam penulisan skripsi ini.
4. Kaprodi Ilmu Hadis, Bapak Indal Abror, Drs. Indal Abror, M.Ag. beserta jajarannya.
5. Mahata Yoga Adi Pradana M.Sos. Selaku sekretaris Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak, Achmad Dahlan, Lc, M.A. yang telah memberi bimbingan, memberi arahan, memberi support kepada penulis, dengan kesabaran dan ketelatenan beliau sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini dengan jauh lebih baik.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmunya terhadap kami semua, semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan dan selalu lindungan oleh Allah SWT.
8. Pimpinan Staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam yang telah bersedia membantu sekaligus direpotkan oleh penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

9. Segenap Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Kepada Staff layanan Skripsi, Tesis dan Layanan Tandon yang telah membantu penulis menemukan banyak refrensi yang penulis terapkan dalam karya tulis ini.
10. Teruntuk kedua orang tua saya, umak, bapak yang selalu memberi penyemangat, dan yang selalu tak lupa dengan mendoakan anaknya, selalu memberi motivasi, dan nasehat-nasehat lainnya. Dan tak lupa juga buat adik-adik saya Tuti Alawiyah, Meisya Salsabila Putri, Muhammad Fauzan Erlangga, dan adik saya yang paling bungsu Mutiara Mu'minatul Istiqomah, mereka juga adalah penyemangat saya, ketika saya video call dan tak lupa mereka selalu memberi kesemangatan dalam penulisan ini, selalu memberi senyum, selalu bikin tertawa dikala kakaknya sedang merasa agak pusing dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada guru-guru, Ustadzah alumni Pondok Pesantren Nurul Wathan tempat saya mengabdikan dulu yang telah memberi support kepada saya, yaitu Ustadzah Inayah rahidatul, dan Ustad Syamsudari, dan juga mantan anak santri-santri saya tak lupa memberi semangat untuk saya dan mendoakan segala

kebaikan-kebaikan untuk saya dalam penulisan karya tulis ini. dan semoga doa baik-baik untuk saya kembali kepada mereka yang telah mendoakan saya. Dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada mereka semua Aamiinn.

12. Terimakasih kepada teman-teman Ekcellent, dan teman- teman Ilmu Hadis. Teman maen, teman makan, teman curhat yaitu, Salsabila Zubdi Amalia, Mahmuda Arum, Sherly, Anggun Fitri, Elma Ela, Ceka, rena, mereka yang selalu memberi semangat, dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga teman-teman Ilmu hadits yaitu: Nur Istiqomah, Nanda Nurul Kahfi, Dewi Untari, dan teman-teman Nugas selama penulisan skripsi yaitu: Rahman Dani, Muhammad Arifin, Muhammad Zian Nooramadhon, Muhammad Ilyas Zuhri, Hakma Hamza, mereka yang selalu ada dalam proses penulisan skripsi ini, sekaligus penyemangat. Terimakasih kalian yang sudah berjuang bersama kurang lebih 3 tahun, semoga kita bisa membanggakan kedua orang tua kita, menjadi umat yang bermanfaat bagi manusia, dan bisa menggapai semua impian dan cita-cita, Aamiin.

13. Terimakasih juga untuk teman-teman KKN selama 40 hari yaitu, Helmi Ihsan, mas Alex, Dinda Saidarani, Nanda Nurul Kahfi, Silvi Fadlikhah, Ishak, Zein, Haviz, Larizka, mba Farah, mereka teman-teman ngopi setelah KKN, mereka juga teman curhat teman maen dikala lagi pada gabut.

14. Terakhir saya ucapkan kepada Jogja yang kata nya istimewa dan benar-benar istimewa menurut saya, diJogja saya bisa hidup mandiri, kuat dan menjadi wanita yang tangguh, jogja mengajarkan arti sebuah hiidup yang sederhana, ramah, sopan santun terhadap sesama, jogja begitu berat untuk saya tinggalkan, tempat, suasana lingkungan yang sangat nyaman.

Tulisan ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Dan penulis menyadari bahwa karya kecil ini masih banyak jauh dari kata baik dan benar juga keterbatasan atas pengetahuan penulis. Terlepas dari itu semua, Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan sumbangsih terhadap Prodi Ilmu Hadis dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan manfaat.....	7
D. Kegunaan penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Karangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika pembahasan	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENYANDANG DISABILITAS DAN TEORI YUSUF AL-QARADHAWI.....	19
A. Pengertian Penyandang Disabilitas	19
B. Jenis-jenis dan karakteristik penyandang disabilitas.....	22
1. Tunanetra.....	22
2. Tunarungu	26
3. Tunadaksa	28
C. Pandangan Islam Terhadap Penyandang Disabilitas.....	30
D. Difabel dalam al-Quran.....	34

1. Eksistensi Difabel dalam al-Quran	34
2. Terma-terma difabel dalam al-Qur'an	37
E. Teori <i>Ma'ānī al-Hadīs</i> Yusuf al-Qaradhawi	42
BAB III HADIS-HADIS TENTANG DIFABEL DALAM <i>ṢAḤĪḤ AL- BUKHĀRĪ DAN MUSLIM</i>.....	46
A. Redaksi Hadis-Hadis Difabel dalam <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Muslim</i> ...	49
B. Kajian Derajat Hadis-Hadis Tentang Difabel dalam <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī dan Muslim</i>	59
BAB IV ANALISA PEMAHAMAN HADIS TENTANG DIFABEL DALAM <i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ DAN ṢAḤĪḤ MUSLIM</i>	62
A. Pemahaman Hadis Tentang Difabel (menurut Yusuf al-Qaradhawi)	62
1. Memahami Hadis Sesuai Petunjuk al-Qur'an	62
2. Menghimpun Hadis-hadis yang Terjalin dalam Tema yang sama	69
3. Memastikan Makna dan Konotasi kata-kata dalam Hadis	73
4. Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Latar Belakang, Situasi serta Kondisinya. (<i>Asbāb al-wurūd</i>)	76
5. Membedakan antara Sarana yang Berubah-ubah dan Sarana yang Tetap.	83
B. Posisi Difabel Pada Masa Rasulullah Dalam Lingkungan Sosial Menurut Tinjauan Hadis <i>Sahih al-Bukhārī</i> dan <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i>	87
C. Hak-Hak dan kewajiban Difabel Menurut Tinjauan Hadis <i>Ṣaḥīḥ al- Bukhārī</i> dan <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> ?	89
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran/ Implikasi penelitian.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
CURRICULUM VITAE	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apa yang kita pikirkan tentang difabel atau penyandang disabilitas? Barangkali kita akan mengimajinasikan seseorang dengan suatu kekurangan, entah itu fisiknya maupun mentalnya. Pada Undang-undang No 19 tahun 2011 disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama.¹ Namun penilaian kita pada kata “difabel” sudah melekat identitas manusia cacat, sehingga tak jarang akan berujung pada persepsi dan tindakan yang diskriminatif. Keberadaan difabel, yang dalam hal ini mereka yang dikatakan “kekurangan” sesuatu dalam dirinya telah dianggap buruk, bahkan oleh lingkungan dimana mereka besar dan menikmati hari-harinya.

Sikap diskriminatif tersebut tak hanya berlangsung sementara dan berhenti pada saat itu juga, namun terus berlanjut sampai sekarang oleh mereka yang dikatakan normal dan sikap tersebut masih terlihat dominan dalam masyarakat kita. Pemahaman negatif tentang disabilitas antara lain

¹ Eta Yuni Lestari (dkk.), “Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (CPRD) Dalam Bidang Pendidikan”, *INTEGRALISTIK*, XXVIII, Januari-Juni 2017, hlm. 1-2

berakar dari pola pikir pada masyarakat yang didominasi konsep normalitas.² Apapun alasan dari seseorang yang dikatakan normal, jika telah menghina dan bersikap tidak pantas pada penyandang disabilitas maka perbuatannya tidak dapat dibenarkan.

Dalam berbagai kasus, panyandang disabilitas kerap disudutkan, misalnya penolakan Bupati Solok Selatan terhadap dokter gigi Romi Syofpa Ismael yang ditolak menjadi ASN setahun yang lalu, karena dianggap tidak memenuhi kriteria umum lantaran menyandang disabilitas.³ Hal tersebut pun mengundang kecaman dari sejumlah kalangan. Sebab dari seleksi ASN yang penulis pikir diskriminatif tersebut, justru semakin memperkeruh suasana dan membuat penyandang disabilitas lain semakin ciut karena sikap tak pantas tersebut ditunjukkan oleh pejabat publik yang berkedudukan sebagai bupati. Penyandang disabilitas masih sangat jauh dari kata adil, masih banyak penyandang disabilitas yang mendapatkan diskriminasi terkait dengan pemenuhan hak, pendidikan, pekerjaan, fasilitas publik seperti transportasi, tempat ibadah, tempat hiburan, serta kedudukan yang sama di muka hukum. Kesadaran akan penting dan utamanya hak-hak penyandang disabilitas belum sepenuhnya terbangun baik dilingkungan masyarakat kita.

² Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, XX, Oktober 2019, hlm. 128.

³ Kasus drg Romi: Bukti Komitmen Pemerintah Lemah kepada Disabilitas" dalam www.tirto.id, diakses pada Tanggal 08 April 2020.

Dalam Islam sendiri, baik disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadis, seseorang tidak pernah dianggap tidak normal karena fisiknya, namun seseorang akan dinilai kualitasnya karena bertakwa atau tidaknya orang tersebut pada Allah SWT. Juga penyandang disabilitas, mereka tetap punya hak yang sama seperti manusia pada umumnya karena pada dasarnya Islam hadir untuk menjamin kesetaraan hak antar manusia. Hak untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, menuntut ilmu, mendapatkan pekerjaan yang layak, termasuk hak politik mereka sebagai warga negara serta hak lainnya yang melekat dalam diri seorang manusia.

Al-Qur'an dengan jelas merombak perlakuan diskriminatif masyarakat Arab yang makan secara terpisah dari orang pincang, sakit dan buta. Pada Surah An-Nur (24): 61, yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكُمْ مِمَّا فَتَحَ اللَّهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكََةً طَيِّبَةً ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau

sendirian. Maka apabila kamu memasuki (satu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat laki baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada halangan bagi orang buta, pincang dan sakit makan bersama keluarga mereka atau sahabat-sahabat mereka. Asbabun nuzul-nya menjelaskan:

“Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanad yang sahih dari Aisyah, dia berkata, “Ketika itu, kaum muslimin yang hendak pergi berjihad bersama Rasulullah saw. Menitipkan kunci rumah mereka kepada orang yang buta, cacat, dan yang sedang sakit. Kemudian orang-orang yang memegang kunci itu merasa tidak halal jika memakan apa yang ada di rumah itu karena para pemilik rumah tidak ikhlas membolehkan memakan apa yang ada di dalam rumah. Maka dari itu, turunlah ayat ini.”⁴

Pada surah lain, disebutkan dalam Q.S. ‘Abasa (80),⁵ datang seseorang bernama Abdullah bin Ummi Maktum yang tak dapat melihat hendak ingin belajar Islam pada Rasulullah saw. Namun, Sang Rasul, dikatakan berwajah masam dan berpaling mengabaikan Abdullah ibn Ummi Maktum yang ingin belajar Islam padanya dan lebih memprioritaskan perhatian pada pembesar- pembesar Quraisy. Kemudian surah ini turun sebagai peringatan pada Rasulullah atas sikapnya

⁴ Kementerian Agama RI, *Syaamil A-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: creative media corp. PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 358.

⁵ Kementerian Agama RI, *Syaamil A-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, hlm. 585

terhadap Ummi Maktum. Ayat ini menjelaskan bahwa kaum difabel juga berhak mendapatkan kesempatan untuk mempelajari Islam.⁶

Cerita tentang ‘Abd Allah Ibn Ummi Maktūm yang mendapat perlakuan spesial dari Rasulullah pun berlanjut. Hal ini ketika Rasulullah SAW tiba di Madinah dan mengangkat ‘Abd Allah Ibn Ummi Maktūm dan Bilal bin Rabah menjadi muazin Rasulullah. Untuk memuliakan ‘Abd Allah Ibn Ummi Maktūm, beberapa kali Rasulullah mengangkatnya menjadi walikota Madinah, salah satunya ketika Rasulullah meninggalkan kota Madinah untuk membebaskan kota Makkah dari kekuasaan kaum Quraisy. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Ummi Maktūm berkata kepada Rasulullah:

“Ya Rasulullah! Seandainya saya tidak buta, tentu saya pergi berperang. Kemudian ia memohon kepada Allah dengan hati penuh tunduk semoga Allah menurunkan ayat-ayat yang menerangkan orang-orang yang cacat (uzur) seperti dia, tetapi hati mereka ingin sekali berangkat berperang. Dia senantiasa berdoa dengan kerendahan hati. Dia berkata, “Wahai Allah! Turunkanlah wahyu mengenai orang-orang yang uzur seperti aku!” Tidak beberapa lama kemudian Allah SWT memperkenankan doanya. Suatu hari ketika Rasulullah memerintahkan untuk sholat berjamaah, Abdullah ibn Ummi Maktum datang kepada Nabi dan berkata, “Wahai Rasulullah, aku tidak mempunyai penuntun yang akan menuntunku ke masjid.” Sehingga dia meminta keringanan untuk sholat di rumah, diberi keringanan. Lalu ia pergi, Rasul memanggilnya seraya berkata, “Apakah kamu mendengar azan?” Ya, jawabnya. Nabi berkata, “Kalau begitu penuhilah (hadirilah sholat berjama’ah)!” (HR. Muslim).⁷

⁶ Sri Handayani, “Difabel Dalam Alquran”, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, III, Juli-Desember 2016, hlm. 268.

⁷ Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, “Qur’anic Technobraile: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Alquran”, *Jurnal Sosioteknologi*, II, Agustus 2018, hlm. 318-319.

Yang penulis amati dari hadis tersebut adalah bagaimana seharusnya seorang muslim memberikan kepercayaan kepada kaum difabel seperti yang dilakukan Rasulullah, inilah kesetaraan yang ditunjukkan sang Rasul. Dilain sisi, Rasulullah juga mengajarkan umatnya agar menjadi muslim yang baik meskipun ia menyandang kekurangan secara fisik karena penulis pikir begitulah hak seorang muslim sebagaimana yang juga ditunjukkan oleh Rasulullah.

Kehadiran Rasulullah saw. dimuka bumi ini tak hanya membawa Islam sebagai keyakinan, namun beliau juga datang untuk menyebarkan dakwah, memperbaiki akhlak dan untuk merubah kemungkaran membawa pesan kesetaraan, persamaan kedudukan antar manusia, dengan perkecualian lain yaitu keimanan. Dalam menanggapi soal umatnya yang “kekurangan” secara fisik, Rasulullah menekankan bahwa disabilitas tidak mempengaruhi kesempurnaan mereka dimata Allah selama mereka memiliki iman yang kokoh. Rasulullah juga mengajarkan bahwa tak seperti kebanyakan orang, disabilitas bukanlah hukuman dari Allah melainkan sebuah pengampunan atas dosa-dosa yang telah mereka lakukan. Terdapat dalam riwayat *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang berbunyi:

“Tiada seorang muslim tertusuk duri atau lebih dari itu, kecuali Allah mencatat baginya kebaikan dan menghapus darinya dosa.” (HR. al-Bukhārī).⁸

Dari beberapa sumber utama Islam diatas yaitu al-Qur'an dan

⁸ Muhammad Zulfikar, “Nabi Muhammad Pembela Kaum Difabel” dalam www.hidayatullah.com, diakses pada 28 April 2020.

hadis telah mengemukakan perihal penting bagaimana selayaknya kita melihat kaum difabel. Lantas bagaimanakah sesungguhnya hak-hak difabel dan posisinya dalam lingkungan sosial menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*? Hal tersebutlah yang ingin penulis teliti.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana posisi difabel pada masa Rasulullah dalam lingkungan sosial menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* ?
2. Bagaimana hak-hak dan kewajiban difabel menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*?

C. Tujuan dan manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana posisi difabel pada masa Rasulullah dalam lingkungan sosial menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*
2. Untuk mengetahui bagaimana hak-hak dan kewajiban difabel menurut tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.

D. Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan atau referensi atas pengetahuan mengenai difabel dalam tinjauan *Ṣaḥīḥ al-*

Bukhārī dan *Ṣaḥīḥ Muslim* bagi kepenulisan yang lebih luas di masa depan.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan lebih lanjut dalam kesetaraan pada manusia yang diciptakan Allah swt tanpa melihat kekurangan dan kelebihan pada diri manusia
3. Untuk memenuhi syarat akademis guna mendapatkan gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu tinjauan yang menjelaskan dan mengkaji data atau referensi berupa buku-buku, karya-karya, pemikiran-pemikiran atau penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, penulis tidak menemukan literatur khusus membahas difabel dalam tinjauan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Terkait dengan hak-hak difabel dalam masyarakat dan bagaimana posisi difabel. Dalam lingkungan sosial menurut tinjauan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang berkaitan tentang difabel diantaranya adalah skripsi yang berjudul “*Problem Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* oleh Yuni Setyawati”. Dalam penelitian ini, Yuni mengungkapkan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa difabel di lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menjalankan

aktivitas belajar-mengajar di kampus baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri, fasilitas kampus maupun dosen didalamnya.⁹

Adapun penulis temui dalam penelitian lain yang juga berupa skripsi berjudul, "*Upaya Pusat Studi Layanan Difabel dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*", oleh Sumaryanto. Ia meneliti sejauh mana dan apa saja yang telah dilakukan UIN Sunan Kalijaga dalam proses pengajaran terhadap difabel.¹⁰

Sementara dalam skripsi lain dengan judul, "*Difabilitas dalam Al-Qur'an*", yang ditulis oleh Rofi'atul Khoiriyah membahas bagaimana al-Qur'an menentang mitos di masyarakat yang mengatakan bahwa difabel adalah produk gagal dan difabel sebagai hukuman atau kutukan karena dosa-dosa yang telah dilakukannya. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa al-Qur'an memberikan perhatian penuh kepada difabel yakni dengan tidak membedakan satu dengan yang lainnya.¹¹

Adapun Eta Yuni Lestari, Slamet Sumarto, dan Noorochmat Isdaryanto menulis dalam jurnal dengan judul, "*Pemenuhan Hak Bagi*

⁹ Yuni Setyawati, *Problem Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰ Sumaryanto, *Upaya Pusat Studi Layanan Difabel dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

¹¹ Rofi'atul Khoiriyah, *Difabilitas Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2015.

Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi Convention On The Rights Of Persons with Disabilities (CPRD) Dalam Bidang Pendidikan”. Penelitian tersebut menjelaskan pemenuhan hak bagi disabilitas di kabupaten semarang, khususnya dalam pendidikan dengan mengacu pada implementasi UUD CPRD. Hasilnya adalah tersedia jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Namun hambatan yang dijumpai dalam memenuhi hak difabel adalah tidak adanya balai rehabilitas milik pemerintah, kurangnya anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan minimnya fasilitas di sekolah untuk penyandang disabilitas.¹²

Selanjutnya tulisan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penulisan skripsi ini antara lain: skripsi dengan judul “ *Penyandang Disabilitas Dalam Pandangan al-Quran*” yang ditulis oleh Inas Hayati membahas bagaimana pandangan al-Quran terhadap penyandang disabilitas yang pada kenyataannya kaum disabilitas dianggap tidak berguna, dipandang sebelah mata, dan mendapat perlakuan diskriminasi hingga kepada pengeksploitasian. Dalam penelitian tersebut terdapat banyak istilah yang menunjukkan kepada kaum disabilitas dalam al-Quran yaitu *a'mā* (*'umyun*), *akmah*, *summum*, *bukmun* dan *a'raj*. Terdapat 38 ayat yang tersebar dalam 26 surah dalam al-Quran dari keseluruhan ayat hanya 4 ayat yang menjelaskana secara langsung sikap

¹² Eta Yuni Lestari (dkk.), “Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (CPRD) Dalam Bidang Pendidikan”, *INTEGRALISTIK*, XXVIII, Januari-Juni 201

terhadap kaum disabilitas yaitu al-Quran memandang kaum disabilitas adalah sama dengan manusia normal pada umumnya, hendaknya untuk bertindak sama, bersikap toleransi dan tidak bersikap diskriminasi.¹³

Adapun jurnal yang ditulis oleh Sri Handayana dengan judul “*Difabel dalam al-Quran*” penelitian di dalamnya menjelaskan bahwasanya al-quran mengembangkan sikap positif terhadap kaum difabel, memberikan akomodasi khusus sehingga dapat beribadah seperti dengan manusia normal lainnya, contohnya dalam pelaksanaan sholat dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan kaum difabel yang mana dijelaskan dalam surat (Q.S. Al-Imron [3]191) selain itu al-Quran juga memberikan keringan untuk kaum difabel tidak ikut dalam peperangan, dan sebagai bentuk penghargaan Rasulullah SAW juga menganjurkan mempercepat bacaan karena pertimbangan *ma'mūm* yang difabel.¹⁴

Jurnal “*Pendidikan dan Keislaman Hak-Hak dan Kewajiban Kaum Disabilitas*” yang ditulis oleh Mohammad Yazid Mubarak, dalam penelitiannya menjelaskan Islam sangat memperhatikan hak-hak dan kewajiban bagi kaum difabel, yaitu hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama diantara sesama manusia, begitupun dengan kewajiban

¹³ Inas Hayati, *Penyandang Disabilitas Dalam Pandangan al-Quran*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam Bandar Aceh, 2019. hlm. 111-112.

¹⁴ Sri Handayana, “Difabel dalam Al-Quran”, *Joernal of Disability Studies*, Vol,3, No. 2, hlm. 85.

mereka yaitu menunaikan perintah agama.¹⁵

Jurnal “*Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif al-Quran*” yang ditulis oleh Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, dan Wilaela, hasil dari penelitian tersebut keberadaan kaum Penyandang difabel tidak dapat dinafikan dan merupakan bagian dari kehidupan manusia, kesimpulannya dari segi keberadaan kaum difabel mereka adalah sama baik dalam aspek hukum maupun sosial. Meskipun memiliki kondisi khusus sebagai bentuk perlindungan.¹⁶

Dari beberapa karya ilmiah yang diulas di atas tentunya memiliki peranan masing-masing dalam pembahasan, yang berguna untuk melengkapi dan memberikan informasi dalam kajian ini.

F. Karangka Teori

Dalam sebuah penelitian karangka teori sangat di perlukan untuk membuktikan dan menunjukkan cara kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian ini. penelitian ini menggunakan teori Yusuf Qardhawi yaitu ulama khalaf yang memiliki jiwa modernis. Dalam memahami hadis menurutnya, perlu pemahaman tekstual dan kontekstual.¹⁷

Alasan penulis memilih metode pemahaman hadis Yusuf

¹⁵ Mohammad Yazid Mubarak, “Hak-Hak dan Kewajiban Kaum Disabilitas Sebelum dan Sesudah Islam”. *Islamic Akademika ”Jurnal Pendidikan dan Keislaman”*, Vol. No.3 hal.125.

¹⁶ Khairunnas Jamal (dkk), *Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif al-Quran*, Dalam Jurnal Ushuluddin Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Riau, Vol. 25 No. 2 Juli-Desember 2017, hal. 228-229

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Takhrīj & Metode Memahami Hadis* (Jakarta: Amzah, 2004), hlm. 140.

Qaradhawi, karena beliau lebih menekankan pada formulasi kaidah serta respon balik kepada kaum orientalis, sehingga pemaknaan hadis berdasarkan kitab-kitab syarah produk sejarah. Selain itu, Yusuf Qaradhawi menjelaskan hadis yang terkait dengan masa sekarang secara rinci dan aplikatif.¹⁸ Karena menurut penulis juga metode yang ditawarkan beliau sangat relevan dan mudah dipahami dalam proses memahami hadis-hadis.

Disamping itu, Yusuf Qaradhawi juga mengemukakan delapan langkah dalam memahami hadis, sebagai berikut:

1. Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Quran.
2. Menghimpun hadis-hadis yang setema.
3. Kompromi atau tarjih terhadap hadis-hadis yang kontradiktif.
4. Memahami hadis sesuai latar belakang, situasi, kondisi serta tujuannya.
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.
6. Membedakan antara ungkapan haqiqah dan majaz.
7. Membedakan antara yang ghaib dan nyata.
8. Memastikan makna kata-kata dalam hadis.¹⁹

Kedelapan langkah di atas, tidak semua dapat diaplikasikan dalam

¹⁸ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 7.

¹⁹ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi*, hlm. 7.

suatu hadis, melainkan harus mengikuti konteks hadis yang di bahas. Dalam hal ini, penulis hanya mengambil atau menggunakan 5 langkah dengan mengecualikan 3 langkah yaitu langkah ke-3, ke-6 dan ke-7, yaitu:

langkah ke-3: tersebut tidak relevan dengan hadis yang dibahas dalam penelitian ini,

langkah ke-6, ungkapan *majaz* tidak terdapat dalam hadis yang akan diteliti sehingga tidak perlu untuk membandingkan antara ungkapan yang *haqīqah* dan *majaz*.

langkah yang ke-7 karena pembahasan hadis tidak memiliki hubungan dengan pembahasan alam ghaib.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan metode penelitian, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, langkah-langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Dalam fokus penelitian ini menjelaskan bahwa hadis-hadis yang dihimpun hanya dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ al-Muslim* saja.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian tentunya memerlukan data dari berbagai literature. Berikut literatur sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer

Sumber utama yang digunakan oleh penulis yakni kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* untuk menelusuri redaksi hadis tentang difabel sebagai rujukan utama dalam metode pembacaan redaksi hadis yang akan diteliti.

b. Sumber sekunder

Data tambahan dari sumber sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan jurnal yang membahas tentang difabel.

3. Teknik Pengolahan Data

Data akan diolah dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* menurut Yusuf al-Qaradhawi sebagai upaya dalam memahami hadis, serta mengetahui relevansinya dengan realitas sosial yang ada. Hal tersebut dilakukan dengan harapan bahwa hadis Nabi yang lahir beberapa tahun silam tetap relevan dan tetap memiliki maknanya.

Sementara itu, proses operasional yang akan penulis lakukan yaitu, **pertama**, menetapkan objek material, dalam hal ini hadis-hadis tentang difabel dengan membatasi hanya pada kitab-kitab hadis yang termuat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. **Kedua**, menghimpun hadis dengan mencari hadis yang sesuai dan setema melalui *takhrīj bi al-laḥḍ*. **Ketiga**, Setelah mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema kajian, kemudian melakukan pemahaman hadis dengan menggunakan metode Yusuf Qardhawi.

4. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan ini yakni kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan (*library research*). Dari berbagai kitab, buku, tesis, skripsi serta literatur lain yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan ini yaitu kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan (*library research*). Yaitu dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* serta mengetahui relevansinya dengan realitas sosial yang ada. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Penulis mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan difabel, pengertian difabel, hadis-hadis difabel serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan hadis yang membahas mengenai difabel, akan tetapi penulis lebih fokus pada hadis yang membahas pengertian difabel dan hak-hak terhadap difabel saja.

Proses operasional yang penulis lakukan yaitu, **Pertama**, menetapkan objek material, dalam hal ini hadis-hadis tentang difabel dengan membatasi hanya pada kitab-kitab hadis yang termuat dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* saja. **Kedua**, menghimpun hadis dengan mencari hadis yang sesuai tema kajian melalui *takhrij bi al-lafz*.

Ketiga, setelah mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema kajian, kemudian penulis akan melakukan kritik sanad maupun matan hadis untuk mengetahui derajat hadis yang dikaji. **Keempat**, melakukan pemahaman hadis dengan menggunakan metode

yang ditawarkan Yusuf Qaradhawi. Dalam menggunakan metode Yusuf Qaradhawi, ketika hadis yang diteliti dihubungkan dengan al-Quran, penulis menjelaskan dengan menggunakan kitab tafsir tertentu yaitu tafsir Ibnu Katsir.

Selain dihubungkan dengan al-Quran, hadis tersebut juga dipahami dengan merujuk hadis-hadis yang setema. Setelah itu penulis memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis, agar diperoleh makna yang sesuai dengan konteks sekarang, selanjutnya penulis melihat latar belakang, situasi, serta kondisi ketika hadis tersebut muncul.

H. Sistematika pembahasan

Agar tulisan ini dapat tersusun secara sistematis dalam penyajian, maka peneliti akan merancang sistematika pembahasan yang tersusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang dan rumusan masalah atas problem yang terjadi, sebagai alasan yang dilakukannya penelitian ini. Bab ini memuat manfaat serta kegunaan penelitian yang bertujuan untuk menunjang dan menambah sebuah wawasan khususnya pada dunia akademik. Dalam bab ini juga terdapat, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang pemaparan sebuah tinjauan umum yang berisi

pengertian penyandang difabilitas, jenis-jenis dan karakteristik difabilitas, pandangan Islam terhadap penyandang disabilitas, difabel dalam al-Quran dan tinjauan umum teori Yusuf al-Qaradhawi.

Bab III, berisi tentang redaksi hadis-hadis *ṣaḥīḥ* mengenai difabel yaitu hadis difabel dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*, Studi Derajat *al-Hadīs* dan Status ke-*Ṣaḥīḥ*an al-Hadis

Bab IV, berisi tentang Analisa pemahaman hadis tentang difabel dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Muslim*, posisi dan hak difabel dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* menurut teori ma'anil hadis Yusuf al-Qaradhawi.

Bab V bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab yang dibahas sebelumnya, kesimpulan ini berisi tentang jawaban terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan pada bab 1 dan juga berisi tentang saran-saran, dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah penulis rumuskan dan mengacu pada data yang telah penulis kumpulkan beserta dengan analisa yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut yakni:

1. Berdasarkan dalam hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* yang telah penulis kumpulkan bahwasanya Posisi Kaum difabel sangatlah mulia pada Masa Rasulullah yaitu ‘Abdullah bin Ummi Maktum menjadi muazin Rasulullah, sahabat yang pertama kali hijrah (*as-Sabiqūna al-Muhājirin*). Dan menjadi Walikota Madinah. Selain menjadi muazin, Da’I pertama di Madinah, Rasulullah mengangkat ‘Abdullah bin Ibnu Maktum menjadi walikota Madinah ketika Rasulullah meninggalkan kota sebanyak 13 kali jabatan tersebut dipercayakan kepada ‘Abdullah bin Ibnu Maktum.
2. Adapun berdsarkan pandangan hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* difabel memiliki hak dan kewajiban yang sama pada masyarakat umumnya, hak mendapatkan perlakuan manusiawi dan layanan fasilitas, terutama fasilitas beribadah, terlebih pada hukum Islam yang memberi beberapa hak istimewa kepada kaum difabel, seperti perlakuan lemah lembut, pertolongan yang dianjurkan ditunjukkan kepada kaum disabilitas, dan surat ‘Abasa 1-5 menjadi bukti bahwa hukum Islam

tidak membenarkan pencibiran dan pengabaian kepada kaum disabilitas.

3. Kualitas seseorang di hadapan Allah tidak diukur dari kondisi fisiknya.

Dalam Islam sendiri, baik disebutkan dalam al-Qur'an maupun hadis, seseorang tidak pernah dianggap tidak normal karena fisiknya, namun seseorang akan dinilai kualitasnya karena bertakwa atau tidaknya orang tersebut pada Allah SWT. Juga penyandang disabilitas, mereka tetap punya hak yang sama seperti manusia pada umumnya karena pada dasarnya Islam hadir untuk menjamin kesetaraan hak antar manusia.

B. Saran/ Implikasi penelitian

Stigma sosial yang negative terhadap kelompok disabilitas di Indonesia pada umumnya berlandaskan ketidak-pahaman masyarakat awam terhadap kedudukan disabilitas beserta hak dan kewajiban. Sehingga, keberadaan kaum disabilitas dianggap sebagai sesuatu yang tidak wajar dan tercela. Hal inilah yang menimbulkan ketimpangan sosial antara masyarakat normal secara fisik dengan mereka dengan mereka para kaum disabilitas yang dianggap sebagai ketidak normalan dalam pergaulan sosial.

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan terhadap hasil dari penelitian ini untuk dijadikan sebagai sumber referensi demi mewujudkan kesadaran sosial terhadap kedudukan serta hak dan kewajiban kaum disabilitas, agar dapat merubah paradigma sosial terhadap keberadaan disabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Umar Yusuf bin Abdullah, *Isti'abu fii Ma'rifati Ashabi (Taraajimu ar-Rijaal)*, Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiah, 1995. Juz 04, hlm. 82.
- Abu Fadl bin Ali, *al-Ishobatu fii Tamyizi as-Shohabah (Tarajimu ar-Rijal)*, Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiah, 1995, Juz 08, hlm. 638.
- Abu Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Bairut: Daar al-Fikr, Juz 01, hlm 45.
- Alaik, S. *Ya Rasul Mataku Buta, Kitabahan dan Kegigihan Para Penyandang Disabilitas*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2012.
- Alfatih, Muhammad Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*, hlm. 32
- Asror, Miftahul dan Musbikin, Imam. *Membedah Hadis Nabi SAW Kaedah dan Sarana Studi Hadits serta Pemahamannya* (Madiun: Jaya Star Nine, 2015), hlm. 82.
- Aziz, Safrudin. *Perpustakaan Ramah Difabel Mengelola Layanan Informasi Bagi Pemustaka Difabel*, Yogyakarta, 2014.
- Ghazali, Imam. dkk, *Kitabahan dan Kegigihan Para penyandang Cacat Pada Masa Nabi*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm. 5.
- Hayati, Inas. *Penyandang Disabilitas Dalam Pandangan al-Quran*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam Bandar Aceh, 2019. hlm. 111-112.
- Hamzah dan Zaenal M. Sholehudin "Qur'anic Technobraile: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Alquran", *Jurnal Sositetkhnologi*, II, Agustus 2018, hlm. 318-319.
- Handayana, Sri. "Difabel Dalam Alquran", *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, III, Juli-Desember 2016, hlm. 268.
- Hasby, Muhammad Ash-Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang, PT. Pustaka Rizky Putra, 2002, hlm. 142.
- hlm. 585.
- Hamzah dan M. Sholehuddin Zaenal, *Qur'anic Technobraile: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca al-Quran*, 2018, hlm. 321.
- Ibnu Abi Hatim ar-Raziy, *at-Ta'dil wa at-Tarjih (tarajimu ar-Rijal)*, Bairut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyah, Juz 09, hlm. 564.

- Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *at-Ta'dil wa at-Tarjih (Tarajimu ar-Rijal)*, Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, Juz 09, hlm. 203.
- Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *at-Ta'dil wa at-Tarjih (Tarajimu ar-Rijal)*, Bairut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, Juz 09, hlm. 527.
- Jamal Khairunnas (dkk), *Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif al-Quran*, Dalam Jurnal Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, Vol. 25 No. 2 Juli-Desember 2017, hal. 228-229.
- Kasus drg Romi: Bukti Komitmen Pemerintah Lemah kepada Disabilitas” dalam www.tirto.id, diakses pada 08 April 2020
- Kemenseg RI, Lembaran Negara RI tahun 2011 No 107, La,piran UU RI No 19 tahun 2011 tentang *Convention on the right of persons with Disabilitas* (Konveksi Hak-Hak Penyandang Disabilitas) Pasal 1, hlm. 3.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil A-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: creative media corp. PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 358.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil A-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*,
- Khairiya, Ra. *Difabilitas dalam al-Quran*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015, hlm. 52-53.
- Khoriyah, Rofi'atul. *Difabilitas Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2015
- Lazim, Muhammad Nurul. *Memahami Hadits Tentang Menguap*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Walisongo, Semarang, 2018.
- Mubarak, Muhammad Yazid. *Hak- Hak dan Kewajiban Kaum Disabilitas Sebelum dan Setelah Islam Datang*, Jurnal Pendidikan dan Keislaman Islamic Dinamika, 13 Maret 2019, hlm. 125-128.
- Mustafa, Ahmad Al-Marigi, *Terjemah Tafsir Al-Marigi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra: 1993), hlm. 70.
- Ni'am, Ulin Masruri. *Metode Syarah hadits*, Semarang: CV. Karya abadi Jaya, 2015, hlm. 2016-2017.
- Nurrahmatul, Subairi Amaliyah. *Disabilitas dalam Konsep al-Quran*, Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, Dalam Jurnal Disabilitas dalam Konsep al-Quran, 2019, hlm. 27-28
- Aprilina Pawestri, *Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM Internasional Dan HAM Nasional*, Dalam Jurnal Sarjana Hukum Fakultas

Hukum Universitas Trunojoyo Madura., Volume 2, No. 1, Juni 2017, hlm. 176.

Perpustakaan Nasional RI: katalog dalam Terbitan (KTD), *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir al-Quran Tematik)*, Jakarta, Lajnah Pentashihanmushaf al-Quran, 2010, hlm. 499.

Purwaningsih, Sri. *Kritik Terhadap Rekonstruksi Pemahaman Hadits*, Muhammad Ghozali, Jurnal Theologia, Vol. 28, No 1. Juni 2017, hlm. 98.

Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al Baqir, Bandung: Karisma, 1993, hlm. 17-21

Qaradhwawi, Yusuf. *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah Nabawiyah*, (USA: Virginia al-Ma'had al-islami), 1990.

Quraissy, M Syihab. *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesorasian al-Quran*, Vol. 15, (Jakarta; Lentera Hati, 2002), hlm. 60.

Setyawati, Yuni. *Problem Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Siroj, Said Aqil. *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2018.

Soemantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Soleh, Akhmad. *Aksebilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2016.

Sumaryanto, *Upaya Pusat Studi Layanan Difabel dalam Membantu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Syalabi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jilid 1, (Jakarta: al-Husna Zikra, 1997), hlm. 34.

Uin Ni'am Masruri, *Metode Syarah Hadits*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015. Hlm. 2016-2017.

W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1259.

Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, XX, Oktober

2019, hlm. 128.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Quran, *al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1997.

Yuni Eta Lestari (dkk.), “Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi *Convention On The Rights Of Persons With Disabilities* (CPRD) Dalam Bidang Pendidikan”, *INTEGRALISTIK*, XXVIII, Januari-Juni 2017.

Zaki, Ahmad Mubarak. “*Studi Tentang Historis al-Quran: Telaah Pemikiran M.M. Azami dalam The History of The Qur’anic Text From Revalation Compilation*,” *Jurnal Hermeneutik*, No. 1 (2015): hlm. 7.

Zulfikar, Muhammad. “Nabi Muhammad Pembela Kaum Difabel” dalam www.hidayatullah.com, diakses pada 28 April 2020.

